

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THEMATIK MURID
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DI KELAS RENDAH (II) SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN PONDOK LABU**
Pudentiana Rr. R.E 1), Siti Nurbayani Tauchid 2), Eka Anggreni 3), Emini 4) Rahayu
Budiarti 5), Indrajati Fadjeri 6), Nita Noviani 7), Ngatemi 8), Adelina Barus 9), Jusuf
Kristanto 10), Ita Astit Karmawati 11), Ita Yulita 12), Dwi Priharti 13)
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
email: roro.reno69@gmail.com

Abstrak

Murid kelas rendah adalah subjek yang perlu diperhatikan sejak usia dini dengan rentang usia mulai dari enam hingga sembilan tahun. Peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran tematik Pendidikan Kesehatan Gigi yang didiskusikan dari sudut mata pelajaran Bahasa Indonesia, seni, menggambar, matematika, lingkungan, dan ilmu alam dengan menerapkan pelajaran tematik pada mata pelajaran yang diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman. pengalaman langsung / belajar. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah membuat media pendukung pengaruh model pembelajaran kesehatan gigi bagi para murid kelas dua di Sekolah Dasar, mengetahui tingkat pengetahuannya, mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan gigi responden sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik kesehatan gigi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimental. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest dengan desain kelompok kontrol terhadap 126 murid dari Sekolah Dasar Negeri sampel yaitu 63 murid sebagai kelompok perlakuan dan 63 murid lainnya sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dua kelompok tersebut diberikan dalam bentuk kuesioner, setelah diperoleh hasil nilainya, responden diberikan intervensi berdasarkan buku panduan berikut buklet untuk setiap murid dan dilakukan post test dari kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol hanya diberi buklet tanpa arahan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dari dua mean dependen (sampel berpasangan).

Kata kunci: Pembelajaran tematik, pendidikan kesehatan gigi, anak, tingkat pengetahuan, kelas rendah

Abstract

Low grade students are subjects that need to be considered at an early age with ages ranging from six to nine years. The researcher will try to apply the thematic learning of Dental Health Education which is discussed from the point of view of the subjects of Indonesian Language, Art, Drawing, Mathematics, Environment, and Natural Sciences by applying thematic lessons to subjects that students are expected to gain experience. direct experience / learning. The specific purpose of this research is to make supporting media influence the dental health learning model for second grade students in elementary school, to know the level of knowledge, to know the differences in dental health knowledge of respondents before and after the application of dental health thematic learning between the control group and intervention group. This research is quasi-experimental or quasi experimental research. The design used was the pretest-posttest with the control group design of 126 students from the Public Elementary School sample of 63 students as the treatment group and 63 other students as the control group. Data collection of the two groups was given in the form of a questionnaire, after the results were obtained, respondents were given an intervention based on the following guidebook booklet for each student and post test from the treatment group, while the control group was only given a booklet without direction. The analysis used in this study is a test different from the two dependent means (paired samples).

Keywords: Thematic learning, dental health education, children, knowledge level, low class

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia, dan berdasarkan laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI pada tahun 2001, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut tertinggi mencapai 60% dari populasi. Karies gigi dan penyakit periodontal adalah penyakit yang paling umum di rongga mulut, yang merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit karies gigi dan penyakit periodontal dapat dicegah melalui penerapan kebiasaan menjaga kebersihan mulut pada anak-anak sejak usia dini dan secara berkelanjutan. Proses pertumbuhan sangat erat kaitannya dengan faktor kesehatan, dengan kata lain hanya pada anak yang sehat dapat diharapkan terjadi proses pertumbuhan optimal (Kurnia, 2008). Pertumbuhan dasar yang tak kalah pentingnya adalah pertumbuhan gigi. Anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah anak antara usia 0 hingga 6 tahun yang berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan. Model pembelajaran yang dapat mensimulasikan aspek perkembangan anak secara simultan untuk semua aspek perkembangan anak adalah dengan pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau quasi eksperimental. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest dengan desain kelompok kontrol dari 150 siswa dari Sekolah Dasar Negeri yang berbeda dibagi menjadi 2 kelompok, 75 kelompok perlakuan dan 75 kontrol untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa yang pretest atau sebelum tematik intervensi / pembelajaran tematik. Selanjutnya, post test dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol hanya diberi buklet tanpa arahan sementara kelompok perlakuan dibagikan sebuah buku kecil untuk setiap murid, satu buku petunjuk untuk Guru Kelas, dan setiap item disajikan untuk setiap target. . Variabel bebas adalah pembelajaran tematik dan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan murid. Analisis yang digunakan adalah uji beda dari dua mean dependen (sampel berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa distribusi responden kelompok Perlakuan berdasarkan jenis kelamin adalah 30 laki-laki (47,6%), dan 33 wanita (52,4%) hampir sebanding dengan kelompok kontrol yaitu 31 laki-laki (49,2%) dan 32 wanita (50,8%)

Tabel 1.1
Distribusi Responden Kelompok Perlakuan dan
Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel | Kelompok Perlakuan | | Kelompok kontrol | |
|-----------|--------------------|------------|------------------|------------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Laki-Laki | 30 | 47,6 | 31 | 49,2 |
| Perempuan | 33 | 52,4 | 32 | 50,8 |

B. Analisis Bivariat

Tabel 2.1
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penerapan
Model Pembelajaran Tematik Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

| Variabel | Mean | SD | SE | <i>p-value</i> |
|--|-------|-------|-------|----------------|
| Pengetahuan Responden kelompok Perlakuan Sebelum (<i>pre-test</i>) | 44,76 | 10,75 | 1,35 | 0,000 |
| Sesudah (<i>post test</i>) | 79,76 | 7,09 | 0,89 | |
| Pengetahuan Responden kelompok Kontrol Sebelum (<i>pre-test</i>) | 44,60 | 7,99 | 1,00 | 0,000 |
| Sesudah (<i>post test</i>) | 59,84 | 6,83 | 0,861 | |

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa tingkat Pengetahuan rata-rata responden sebelum intervensi pada kelompok Perlakuan adalah 44,76 dengan standar penyimpangan 10.75. Dalam pengukuran setelah intervensi, pengetahuan rata-rata-nya adalah 79, 76 dengan standar deviasi 7.09. Perbedaan rata-rata antara mean sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,152. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,000 dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Pada kelompok kontrol pengetahuan rata-rata yang diperoleh sebelum intervensi adalah 44,60 dengan standar deviasi 7,99. Dalam pengukuran kedua setelah intervensi diperoleh rata-rata pengetahuan 59,84 dengan standar deviasinya 6,83. Perbedaan rata-rata antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,152 dengan standar deviasi 7,79. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,000 dapat disimpulkan ada perbedaan Pengetahuan yang signifikan pada kelompok *pre dan post test*.

Tabel 2.2
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Tematik Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

| <i>Variable</i> | <i>Mean</i> | <i>SD</i> | <i>SE</i> | <i>Pvalue</i> |
|--|-------------|-----------|-----------|---------------|
| Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan Sebelum (<i>pre-test</i>) | 44,76 | 10,75 | 1,35 | 0,000 |
| Sesudah (<i>post test</i>) | 79,76 | 7,09 | 0,89 | |

| | | | | |
|--|-------|------|-------|-------|
| Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum (<i>pre-test</i>) | 44,60 | 7,99 | 1,00 | 0,000 |
| Sesudah (<i>post test</i>) | 59,84 | 6,83 | 0,861 | |

Berdasarkan tabel 2.2 bahwa Pengetahuan Responden rata-rata sebelum perlakuan adalah 44,76 dengan standar deviasi 10,75. Dalam pengukuran setelah intervensi, diperoleh tingkat Pengetahuan rata-ratanya adalah 79,76 dengan standar deviasi 7.09. Perbedaan antara mean sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,152.

Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,000 dapat disimpulkan adalah perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok Kontrol bahwa Pengetahuan rata-rata sebelum Perlakuan adalah 44,60 dengan standar deviasi 7,99 sedangkan pada setelah perlakuan diperoleh Pengetahuan rata-rata 59,84 dengan standar deviasi 6,83. Perbedaan rata-rata antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,152 dengan standar deviasi 7,79. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,000 dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan kelompok kontrol atau tanpa perlakuan.

Tabel 2.3
Perbedaan Pengetahuan Responden Setelah Penerapan Model Pembelajaran Tematik Antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

| <i>Variabel</i> | <i>Mean</i> | <i>SD</i> | <i>SE</i> | <i>p-value</i> |
|--------------------------------|-------------|-----------|-----------|----------------|
| Pengetahuan Kelompok Perlakuan | 79,76 | 7,09 | 1,35 | 0,000 |
| Pengetahuan Kelompok Kontrol | 59,84 | 6,83 | 0,861 | |

Hasil Uji *T- Independen* diperoleh nilai $p = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat Pengetahuan Responden antara kelompok Perlakuan dibandingkan kelompok kontrol setelah pembelajaran tematik

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase murid laki-laki (47,6%) kurang dari persentase murid perempuan pada kelompok Perlakuan (52,4%) hampir sebanding dengan murid kelompok kontrol yaitu jumlah laki-laki (49,2%) dan perempuan (50,8%).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin murid dengan hasil pembelajaran tematik kesehatan gigi ($p\ value = 0,000$). Mengenai hasil yang

berbeda ini, peneliti berasumsi bahwa peran gender saja tidak secara langsung mempengaruhi pengetahuan pembelajaran tematik kesehatan gigi

2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p (*sig. 2 tailed*) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan rata-rata kelompok Perlakuan sebelum intervensi adalah 44,76 dengan standar deviasi 10,75. Pada pengukuran pengetahuan rata-rata setelah intervensi adalah 79,76 dengan standar deviasi 7.09. Perbedaan rata-rata antara mean sebelum dan sesudah perlakuan adalah 0,152.

Sedangkan hasil rata-rata pengetahuan kelompok kontrol sebelum test adalah 44,60 dengan standar deviasi 7,99. Pada pengukuran kedua setelah test diperoleh pengetahuan rata-rata adalah 59,84 dengan standar deviasi adalah 6,83. Perbedaan rata-rata antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,152 dengan standar deviasi 7,79.

Hasil *uji t-independen* diperoleh p value = 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden yang signifikan antara kelompok Perlakuan dibandingkan kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran tematik.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa masalah yang muncul adalah bahan ajar berupa buku teks yang digunakan, sehingga peneliti mengembangkan dengan menyusun buku pedoman untuk guru kelas atau guru UKS. Buklet yang dikembangkan berisi kegiatan murid untuk dapat menemukan pengetahuan mereka sendiri (penyelidikan) seperti mengamati, membaca teks, disusun menggunakan kalimat komunikatif sambil mendorong rasa ingin tahu (meminta), menyajikan gambar berikut rincian penjelasan agar mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara konstruktif, termasuk uji kompetensi belajar yang akan digunakan untuk mencari efektivitas produk (penilaian otentik).

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buklet belajar kebersihan gigi karena proses pembuatan dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kesehatan gigi dan mulut dengan efektivitas yang diketahui dari peningkatan hasil *pretest dan post-test*. Berdasarkan analisis data hasil *pretest dan post-test* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan pengertian lain bahwa buku pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam pembelajaran tematik kesehatan gigi. Efektivitasnya dilihat dari hasil rata-rata hasil *post test* yang lebih besar dari rata-rata hasil *pre-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran tematik kesehatan gigi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang dan responden yang tidak mendapat perlakuan dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan level pengetahuan kesehatan gigi antara lain. melalui pembelajaran sendiri buklet yang telah dibagikan.

Penerapan model pembelajaran tematik tersebut, rata-rata jumlah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi adalah 59,84 sementara setelah uji test (*post test*) rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 79,76. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tematik sebelum intervensi dan sesudahnya yaitu perbedaan lebih besar daripada rata-rata sebelumnya dan setelah test di kelompok kontrol sehingga model pembelajaran lebih efektif. Perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara responden mengikuti pembelajaran tematik gigi dengan peserta didik setelah pembelajaran konvensional adalah karena perbedaan dalam perlakuan pembelajaran tematik yang menekankan aktivitas belajar murid lebih dari aktivitas guru. Hal ini terjadi karena proses dalam mengajar tematik adalah *student centered*, dan murid mendapatkan informasi melalui interaksi serta suasana menarik yang menyebabkan pembelajaran menjadi bermakna. Proses pembelajaran konvensional menempatkan guru sebagai sumber belajar yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran konvensional mengacu pada guru yang berpusat pada metode ceramah yang merupakan bentuk interaksi mengajar dan belajar dilakukan melalui penjelasan verbal oleh guru kepada sekelompok peserta didik (Agung, 2011:12).

Penentuan fokus penelitian tersebut di atas setidaknya didukung oleh penelitian Isyah yang berpendapat bahwa model pembelajaran yang paling tepat dalam upaya mencapai optimal pada semua aspek perkembangan anak merupakan model pembelajaran terpadu yang disajikan berdasarkan tema pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran terpadu sebagai konsep yang merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak.

REFERENSI

- Ahmad Sabri. 2010. Strategi Pembelajaran Mengajar dan Pembelajaran Mikro. Padang: Quantum Teaching.
- Armstrong Thomas. 2003. Setiap Anak Cerdas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elaine B. Johnson. 2006. Pembelajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Pusat Pembelajaran Mizan
- Erman Suherman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Herijulianti, Eliza. 2001. Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC Medical Book Publishers
- Holid Narbuko & Abu Ahmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. Implementasi Guru Profesional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Keberhasilan dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Muhibbin Shah. 2004. Belajar Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muliyardi. 2002. Strategi Pembelajaran Matematika. Padang: Jurusan Matematika FMIPA UNP.
- Nana Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Implementasi dalam CBC.
Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nursalam. 2000. Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Keperawatan. CV. Sagung Seto. Jakarta
- Prayitno Edi. 2003. Pengembangan Sistem Penilaian (Materi Pelatihan). Yogyakarta: FMIPA UNY
- Ridwan. 2004. Studi Mudah Penelitian untuk Pegawai-Guru dan Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Ronald E. Walpole dan Raymond H Myers. 1995. Peluang Sains dan Statistik untuk Insinyur dan ilmuwan edisi keempat. Bandung: ITB
- Sardiman. 2011. Motivasi Interaksi dan Pengajaran Motivasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Proses Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto. 2000. Teknik Sampling Untuk Survei & Eksperimen. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2006. Konsep dan Arti Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2010. Merancang Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- , 2008. Belajar Standar Proses Pembelajaran Berorientasi Strategi. Jakarta: Kencana